

Literasi Keuangan dan Pemasaran Digital untuk Membangun Ekonomi Desa Tangguh Berbasis Kewirausahaan

Financial Literacy and Digital Marketing to Build a Tough Village Economy Based on Entrepreneurship

Andi Tenri Pada, A. Fauziah Yahya*, Andika Isma, Anhar Januar Malik, Rahmat Syarief, A. Jamiati Paramita, Rezty Amalia Aras, Kiki Rezky Ramdhani Sucipto, Syamril

*Email: afyahya@kallabs.ac.id
Institut Teknologi dan Bisnis Kalla

Diterima: 14 Mei 2022 / Disetujui: 30 Agustus 2022

ABSTRAK

Desa Sudirman adalah sebuah kawasan berkembang di Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros. Kehadiran Bumdes Dinaril sebagai badan usaha yang dikelola oleh desa sejak tahun 2017 mencoba menggerakkan sektor ekonomi kreatif melalui kegiatan membuat ecoprinting yang dijalankan oleh ibu-ibu desa dan pemberdayaan jamur tiram. Pandemi Covid 19 mematikan sentra usaha ini, Berdasarkan analisis potensi masalah yang dilakukan, tingkat kunjungan ke desa berkurang dan beberapa produk kreatif hanya tersimpan di etalase karena pameran dan penjualan langsung menjadi terhambat. Pemerintah desa harus segera “wake up” dan melakukan inovasi agar dapat bangkit segera dari kondisi tersebut. Perlu dukungan pelatihan manajemen pengelolaan yang lebih profesional namun tetap kekinian. Pengurus Bumdes dan masyarakat perlu didampingi dalam peningkatan kapasitas seperti marketing, penyusunan video profil & foto produk, literasi keuangan hingga katalog branding di sosial media. Di samping itu, motivasi dan peningkatan kapasitas SDM pengelola Bumdes juga penting diperhatikan. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian masyarakat terpadu Institut Teknologi dan Bisnis Kalla memberikan pelatihan yang dirancang untuk mendorong semangat kewirausahaan serta menginspirasi anak muda dan aparat desa untuk dapat membangun potensi desanya menjadi lebih tangguh di masa pandemic COVID 19.

Kata Kunci: Desa Tangguh, Kewirausahaan, Melek Digital

ABSTRACT

Sudirman Village is a developing area in Tanralili District, Maros Regency. The presence of Bumdes Dinaril as a business entity managed by the village since 2017 tries to move the creative economy sector through ecoprinting batik activities run by village women and empowerment of oyster mushrooms. The Covid-19 pandemic has killed this business center. Based on the analysis of potential problems carried out, the number of visits to the village has decreased and some creative products are only stored in the storefront because exhibitions and direct sales are hampered. The village government must immediately "wake up" and innovate in order to get up immediately from this condition. Need support for management training that is more professional but still up-to-date. Bumdes management and the community need to be assisted in capacity building such as marketing, compiling profile videos & product photos, financial literacy to branding catalogs on social media. Besides that, it is also important to pay attention to the motivation and capacity building of the Bumdes managers. Therefore, through integrated community service activities, the Kalla Institute of Technology and Business provides training designed to encourage the entrepreneurial spirit and inspire young people and village officials to be able to build the potential of their villages to be more resilient during the COVID-19 pandemic.

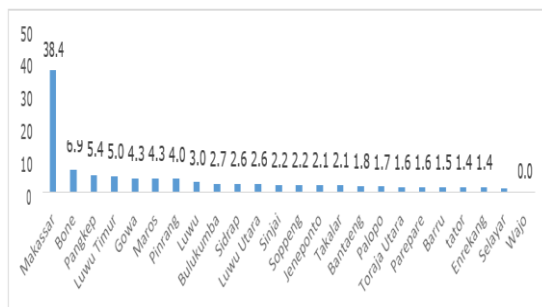
Keywords: Resilient Village, Entrepreneurship, Digital Literacy



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Perekonomian Sulawesi Selatan didominasi oleh Kota Makassar dengan pangsa sekitar 38,4%, sementara kabupaten/kota lain perannya relatif terbatas.

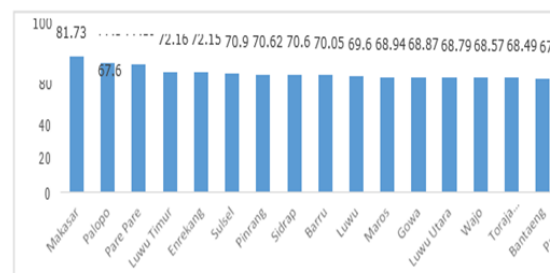


Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan dan Nasional
Sumber: BPS, diolah

Disamping itu, Indeks Williamson Sulsel pada tahun 2019 juga menunjukkan angka 0,78 yang berarti ketimpangan pembangunan antar wilayah di Sulsel masih cukup tinggi. Ketimpangan antar daerah di Sulsel tersebut disebabkan oleh pesatnya pertumbuhan Kota Makassar yang tidak diiringi oleh percepatan pertumbuhan Kabupaten dan Kota lainnya. Dengan demikian, dibutuhkan titik-titik ekonomi baru untuk mendukung pembangunan inklusif dan mandiri di Sulawesi Selatan.

Maros dan Gowa merupakan dua kabupaten di Sulawesi Selatan yang secara geografis menjadi penyangga utama kota Makassar. Namun, posisinya yang berbatasan langsung dengan

Makassar tidak menjamin tingginya indeks pembangunan manusia.



Gambar 2. Grafik Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2018

Grafik di atas menunjukkan kedua kabupaten penyangga yaitu Maros dan Gowa tidak masuk dalam lima besar IPM Kabupaten/Kota. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Pada data yang diperoleh di atas, posisi kabupaten Maros dan Gowa disalip oleh kabupaten/kota yang jaraknya ratusan kilometer dari Kota Makassar. Tentu tidak hanya persoalan geografis dan strategi kebijakan pemerintah, namun juga partisipasi publik dalam mengawal pembangunan menjadi salah satu variabel penentu.

Desa Sudirman merupakan desa yang terletak di Kecamatan Tanralili,

Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros tahun 2020, Desa Sudirman memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.575 jiwa dengan proporsi jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.798 orang dan perempuan sebanyak 1.072 orang. Dengan jumlah penduduk tersebut, Desa Sudirman memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.049,31 jiwa/km² dan tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 38 jiwa.

Desa Sudirman memiliki potensi yang sangat besar di bidang pertanian, dan keberadaan BUMDes Dinaril yang memiliki unit usaha budidaya jamur dan pengelolaan limbah plastik eco-brick, eco-print & kerajinan tangan. Letaknya cukup strategis, berada di poros jalan alternatif Maros-Makassar, akses dari bandar udara Sultan Hasanuddin juga dapat ditempuh kurang dari 30 menit. Desa ini memiliki peluang untuk menjadi lokasi wisata berbasis ekonomi kreatif yang akan mendukung sektor pariwisata yang telah maju dan berkembang seperti Kawasan Permandian dan Cagar Alam Bantimurung di Kec. Bantimurung dan Kawasan *eco-tourism* Karst terbesar di dunia yaitu Rammang-Rammang. Di desa Sudirman, keberadaan potensi alam yang mendukung (adanya waduk dan hutan

desa) juga menjadi potensi menarik. Markas Kostrad Kariango di Desa Sudirman juga merupakan jaminan dari sisi keamanan serta masih kuatnya spirit masyarakat yang gemar bergotong royong. Hanya saja, persoalan kelembagaan Bumdes yang terkait pula dengan kualitas SDM masih menjadi kendala utama sehingga seakan-akan masih berjalan di tempat dan belum mampu menggerakkan perekonomian masyarakat menjadi lebih sejahtera.

Kondisi penghambat lainnya adalah lesunya geliat ekonomi pada masa Pandemi Covid-19 2019-2022. Berbagai daerah termasuk Desa Sudirman harus meramu strategi melakukan berbagai cara untuk membangkitkan sektor ekonomi. Salah satunya dengan melakukan penguatan ekonomi kreatif dan kelembagaan di tingkat desa. Namun, berdasarkan evaluasi program pemberdayaan di Desa Sudirman diketahui bahwa masih ada masalah terkait rendahnya daya saing desa baik dari sisi SDM maupun kemampuan untuk menghasilkan komoditas dengan nilai tambah.

Disamping itu, Desa Sudirman juga membutuhkan dukungan mitra untuk dapat membangun jalur distribusi baru. Diperlukan jejaring pengetahuan,

pengalaman dan penguasaan teknologi untuk dapat memaksimalkannya. Sayangnya, kedua hal tersebut adalah kelemahan utama SDM di Desa Sudirman. Koperasi, BUMDes, Lembaga Kemasyarakatan (Karang Taruna, PKK, Remaja Masjid dll) sangat berperan penting untuk membangkitkan ketanggungan masyarakat desa.

Berdasarkan analisis potensi masalah yang dilakukan, melalui *Design Thinking* (DT), sebagai proses awal, dilakukan dengan eksplorasi permasalahan atau kebutuhan pengguna (Pada et al. 2021). masyarakat perlu dukungan pelatihan manajemen pengelolaan yang lebih profesional namun tetap kekinian. Pengurus Bumdes dan masyarakat perlu didampingi dalam peningkatan kapasitas seperti marketing, penyusunan video profil & foto produk, literasi keuangan hingga katalog branding di sosial media sebagai kanal alternatif mempromosikan produk di masa lesunya kunjungan secara langsung di titik-titik ekonomi desa.

Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah menyelenggarakan kegiatan yang dapat mendorong semangat kewirausahaan serta menginspirasi anak muda dan aparat desa untuk dapat membangun potensi desanya. Selain itu,

kegiatan ini juga memberikan sebuah pelatihan yang berkualitas terkait keuangan dan digital marketing sehingga peserta dapat memanfaatkan ilmu tersebut secara praktis dalam mengembangkan desa.

B. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu survey awal, pelatihan, monitoring dan evaluasi. Survey awal yang dilakukan berfokus pada potensi desa, pemahaman tentang pembangunan desa serta masalah yang ada di masyarakat dalam membangun desa. Survey awal dikaji untuk memberikan pelatihan dan pendampingan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam pengelolaan ekonomi di masa pandemi. Dengan metode tersebut diharapkan dapat turut membantu mengembangkan desa dan menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat. teknik pelatihan dengan cara ceramah dan simulasi dengan pemberian penjelasan tentang semangat kewirausahaan dan pelatihan yang terkait keuangan serta digital marketing sehingga peserta dapat memanfaatkan ilmu tersebut secara praktis dalam mengembangkan desa. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama dua hari dengan menggunakan

konsep pelatihan yang bertempat di Aula Kantor Desa Sudirman, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros.

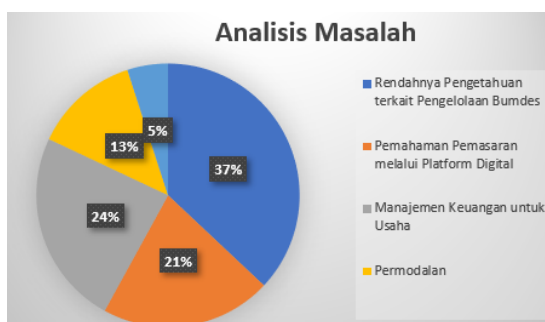
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan di Desa Sudirman dilakukan secara intensif selama dua hari dalam bentuk observasi ke desa dan konsultasi secara langsung.



Gambar 3. Tim Pengabdian berdiskusi dengan Kepala Desa Sudirman

Pengabdian membutuhkan kajian masalah berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat dan selanjutnya dapat diramu menjadi solusi melalui pelatihan. Dari hasil diskusi terbuka dan survei yang dilakukan, tim pengabdian mengelompokkan analisis masalah sebagai berikut.



Gambar 4. Hasil Analisis Masalah pada Survei Awal

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat kebutuhan masyarakat desa Sudirman terhadap literasi terkait tata kelola Bumdes mencapai 37%. Tim Pengabdian menemukan kondisi bahwa BUMDES Dinaril Desa Sudirman belum cukup aktif dalam melakukan inovasi-inovasi yang menggerakkan perekonomian desa. Hal ini juga dilatarbelakangi oleh minimnya kemampuan SDM pengelola Bumdes, mereka rata-rata masih berusia di bawah 25 tahun dan hanya mengenyam pendidikan setara SMA/SMK.

Sebagaimana dipahami secara umum, BUMDES adalah badan usaha yang seluruh atau Sebagian modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan dan asset lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Selanjutnya, masalah terkait manajemen keuangan dasar dalam menjalankan usaha serta literasi pemasaran digital menjadi isu yang penting juga diperhatikan. Menempati persentase masalah kedua dan ketiga yang banyak dihadapi oleh masyarakat desa (Fitriyani, Pada, and Yahya 2021). Rata-rata masyarakat yang menjalankan usaha

di rumahnya selama pandemic banyak dibantu oleh anak-anak (remaja) yang menjalankan kebijakan Belajar dari Rumah. Kapasitas anak muda untuk menerima teknologi cukup tinggi, sehingga menurut tim pengabdian kapasitas pengelolaan digital perlu ditunjang pada aspek manajemen utamanya keuangan karena tentu sangat berpengaruh pada usaha yang dijalankan.

Pengabdian kemudian menarik tiga isu besar yang dapat diturunkan dalam materi pelatihan pada kegiatan pengabdian masyarakat di desa Sudirman. Materi tersebut mencakup Literasi terkait pengelolaan BUMDES, pelatihan keuangan dasar dan pelatihan terkait digital marketing. Tahapan atau agenda pelatihan tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Persiapan terkait dengan kegiatan dan melakukan registrasi
2. Pembukaan terkait dengan awal pelaksanaan
3. Pelaksanaan dengan berbagai materi diantaranya
 - a) Pentingnya Membangun Semangat Kewirausahaan dan Digital Mindset bagi Desa,
 - b) *Sharing Session* “Pengalaman Mengawal Desa-Desa Brilian, Tangguh dan Tangguh: Strategi Mengembangkan

BUMDES”, c) Manajemen Keuangan untuk Unit Usaha Tangguh di Masa Pandemi, d) Pelatihan Membuat Blog Desa / Lembaga / Pribadi melalui Google Site & Simulasi, e). *Copy writing* di Media Sosial Simulasi Membuat *Copywriting* & Foto Produk, f) Memanfaatkan *Google Ads*, *Facebook Ads* dan *Marketplace*

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan ini, tim pengabdian memfasilitasi 6 materi mata pelatihan kepada 25 orang peserta dari perwakilan desa Sudirman yang melibatkan unsur pemuda, pengurus koperasi/Bumdes, remaja masjid, PKK, dan lainnya. Adapun uraian Mata pelatihan tersebut antara lain:

a) Pentingnya Membangun Semangat Kewirausahaan dan Digital Mindset bagi Desa

Materi pertama pada kegiatan pelatihan ini yakni memberikan motivasi kepada peserta pelatihan tentang pentingnya membangun semangat kewirausahaan dan mindset digital.



Gambar 5. Materi Pentingnya Membangun Semangat Kewirausahaan dan Digital Mindset bagi Desa

b) *Sharing Session: “Pengalaman Mengawal Desa-Desa Brilian, Tanggap dan Tangguh: Strategi Mengembangkan BUMDES”*

Materi ini dibawakan oleh Founder dari Bumdes.id yaitu Bapak Rudy Suryanto yang membahas tentang contoh desa-desa brilian yang yang dapat menjadi best practice model desa tangguh dan tanggap. Beliau juga menyampaikan sejumlah motivasi bagi pemerintah desa dalam mendorong kebijakan dan keberpihakannya pada kemajuan sosial ekonomi masyarakat secara sinergi dan kolaboratif. Disamping itu, dijelaskan pula bagaimana Bumdes.id berkontribusi dalam menguatkan kapasitas bumdes di Indonesia, Peluang & Tantangan. Materi ini diharapkan dapat membuka wawasan para peserta termasuk pelaku bumdes terkait pengelolaan bumdes secara professional.



Gambar 6. *Sharing Session: “Pengalaman Mengawal Desa-Desa Brilian, Tanggap dan*

Tangguh: Strategi Mengembangkan BUMDES”

c) *Manajemen Keuangan untuk Unit Usaha Tangguh di Masa Pandemi*

Materi ini terdiri atas dua bagian yaitu uraian terkait pentingnya Manajemen Keuangan dan bagaimana konsep dasar mengenal harga pokok, biaya produksi dan *stock* oleh Ibu Fauziah Yahya, Dosen Kewirausahaan Institut Teknologi dan Bisnis Kalla.

d) *Membuat Blog Desa/Lembaga/ Pribadi melalui Google Site & Simulasi*

Pengenalan Blog dan manfaatnya dan cara Membuat profil dan memasukkan konten. Presentasi/Ceramah, diskusi & simulasi



Gambar 7. Materi Membuat Blog Desa/ Lembaga/Pribadi melalui *Google Site & Simulasi*

e) *Copy writing di Media Sosial dan Foto Produk*

Pengenalan konsep dan content dalam membuat copywriting, Mengetahui perbedaan copywriting di IG, Facebook, Teknik membuat *copywriting* yang *powerfull* .



Gambar 8. Materi *Copy writing* di Media Sosial dan Foto Produk

f) Memanfaatkan *Google Ads*, *Facebook Ads* dan *Marketplace*

Memperlihatkan contoh-contoh dan manfaat penggunaan *Google ads*, *Facebook Ads* dan *marketplace*. Cara membuat akun, memantau traffic, memposting produk



Gambar 9. Materi memanfaatkan *Google Ads*, *Facebook Ads* dan *Marketplace*

Hasil evaluasi pelatihan yang dilaksanakan pada akhir sesi secara terbuka, aspek kesesuaian harapan dengan materi training yang diperoleh memperlihatkan bahwa dari 25 peserta yang mengisi instrument penilaian, 21 orang menilai pelatihan ini sesuai dengan harapan mereka. 3 orang menilai baik dan

1 orang menilai cukup. Dari evaluasi terkait materi, beberapa input terkait dengan metode pelatihan dan skill fasilitator dalam menyampaikan materi masih perlu diperbaiki misalnya, pada aspek penggunaan Bahasa yang bisa lebih sederhana, durasi pelatihan yang dianggap cukup singkat.

Selanjutnya, kami menyimpulkan bahwa kredibilitas pelatih dalam menyampaikan informasi dinilai cukup dapat mempengaruhi keyakinan peserta terhadap kemampuan mereka melawan situasi pandemic yang terbatas dengan kreativitas yang dilakukan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat. Program pengabdian ini dapat meningkatkan literasi masyarakat desa untuk tetap tangguh di tengah pandemic utamanya pada aspek ekonomi dan dapat berpartisipasi secara aktif terhadap. Peran masyarakat di desa Sudirman sangat besar dalam pengembangan desa terlihat antusiasme masyarakat yang menerima pelatihan dengan baik dan memiliki cita-cita bersama untuk mengembangkan desanya menjadi desa yang lebih maju.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan

Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi dan Bisnis Kalla yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan ini melalui Pendanaan Pengabdian Masyarakat Terpadu tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyani, Fitriyani, Andi Tenri Pada, and Andi Fauziah Yahya. 2021. "Grit , Visi Dan Tanggung Jawab Sosial Perempuan Pemilik Bisnis : Analisis Netnografi Konten Storytelling Pemasaran Abstrak." *SEIKO Journal of Management & Business* 2021(April 2020): 389–403.
- Mulhearn, C. and H. R. Vane, (2016). "Small and Medium Enterprises (SMES) Face Digital the Impact of Afta-Common Effective Prefential Marketing," *Econ. Bus.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–34, 2016, doi: 10.1007/978-1-137-42923-0_1
- Pada, Andi Tenri et al. 2021. "MATAPPA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Design Thinking and Innovation Sebagai Tools Berpikir Inovatif- Solutif Kepada Karyawan Kalla Group." 4: 484–92.
- Tenri Pada Andi, Mahmuda Saputra, Umi Anisah Hastin, Luther Ambarita Marthin, Alfida Azis, Eka Hendrayani.(2022). *Smart Entrepreneurship: Mengelola Bisnis yang Kreatif dan Inovatif. Media Sains Indonesia.* Bandung